

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Menurut Moorhead dan Griffin (2013:270), motivasi adalah hasrat, keinginan, harapan, tujuan, sasaran, kebutuhan, dorongan, motivasi, dan insentif. Menurut Priansa dalam Hakim, S.A. dan Harlinda Syofyan (2017:250), motivasi belajar peserta didik merupakan pendorong yang akan menggambarkan sikap dan perilaku peserta didik dalam belajar. Secara teknis, istilah motivasi berasal dari kata Latin *Movere*, yang berarti bergerak yang dipahami sebagai proses yang dimulai dengan defisiensi fisiologis atau psikologis yang menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditujukan untuk tujuan atau insentif. Motivasi adalah proses terbentuknya motif yang menyebabkan seseorang melakukan sebuah aksi (Sharon B. Buchbinder RN & Nancy H. Shanks 2007 : 24). Motivasi adalah gabungan dari faktor internal seperti tujuan hidup dan lain-lain dan juga faktor eksternal seperti hadiah dan hukuman. Faktor pembentuk motivasi ini selalu berubah dari waktu ke waktu (OpenStax College 2014 : 334).

Dari pendapat diatas peneliti cenderung mengarah pada pendapat Moorhead dan Griffin (2013:270) sebagai definisi motivasi. Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah hasrat, keinginan, harapan, tujuan,

sasaran, kebutuhan, dorongan, motivasi, dan insentif. Motivasi membuat seseorang bergeak melakukan sesuatu.

b. Komponen Motivasi

Didalam Ivancevich dan Konopaske (2006:148), terdapat empat pendekatan isi yang penting terhadap motivasi:

1) Hierarki Kebutuhan Maslow

Inti teori Maslow adalah bahwa kebutuhan tersusun dalam suatu hierarki (Maslow dan Kaplan, 1998). Kebutuhan di tingkat yang paling rendah adalah kebutuhan fisiologis dan kebutuhan di tingkat yang paling tinggi adalah kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan tersebut didefinisikan sebagai berikut:

a) Fisiologis (*physiological*). Kebutuhan akan makanan, minuman, tempat tinggal, dan bebas dari rasa sakit.

b) Keamanan dan Keselamatan (*safety and security*).

Kebutuhan untuk bebas dari ancaman, diartikan sebagai aman dari peristiwa atau lingkungan yang mengancam.

c) Kebersamaan, sosial, dan cinta (*belongingness, social, and love*).

Kebutuhan akan pertemanan, afiliasi, interaksi, dan cinta.

d) Harga diri (*esteem*). Kebutuhan harga diri dan rasa hormat dari orang lain.

e) Aktualisasi diri (*self-actualization*). Kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dengan secara maksimum menggunakan kemampuan, keterampilan, dan potensi.

2) Teori ERG Alderfer

Alderfer sepakat dengan Maslow bahwa kebutuhan individu diatur dalam suatu hierarki. Akan tetapi, hierarki kebutuhan yang dia ajukan hanya melibatkan tiga rangkaian kebutuhan (Alderfer, Clayton P;1972):

- a) Eksistensi (*existence*). Kebutuhan yang dipuaskan oleh faktor-faktor seperti makanan, udara, imbalan, dan kondisi kerja.
- b) Hubungan (*relatedness*). Kebutuhan yang dipuaskan oleh hubungan sosial dan interpersonal yang berarti.
- c) Pertumbuhan (*growth*). Kebutuhan yang terpuaskan jika individu membuat kontribusi yang produktif atau kreatif.

Menurut Mc Donald dalam Oemar Hamalik (2001:158), mendefinisikan motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi tumbuh didorong oleh kebutuhan (*need*) seseorang, seperti kebutuhan menjadi kaya, maka seseorang berusaha mencari penghasilan sebanyak-banyaknya.

Motivasi ini dapat juga dikaitkan dengan persoalan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri (Sardiman A.M, 2005:76).

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2003:61) istilah motivasi diartikan sebagai kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu. Kekuatan tersebut menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu untuk mendorong atau menggerakkan individu tersebut untuk mampu melakukan kegiatan mencapai

sesuatu tujuan. Pendapat yang diungkapkan oleh Ngalim Purwanto (2003:61), motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*).

Dari beberapa definisi tersebut, maka motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengalihkan, dan menopang tingkah laku manusia. Oleh karena itu motivasi juga dipengaruhi oleh keadaan emosi seseorang. Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Kecenderungan sukses ditentukan oleh motivasi dan peluang serta intensif, begitu pula sebaliknya dengan kecenderungan untuk gagal.

Berikut ini pendapat Mc. Donald mengenai motivasi yang dikutip oleh Sardiman (2005:74). Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian ini mengandung tiga elemen penting, yaitu:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa "*feeling*", afeksi seseorang. Dalam

hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.

- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/ terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah *tujuan*. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Merujuk dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang dapat membuat seseorang untuk dapat mencapai suatu tujuan dalam belajar. Kecenderungan sukses ditentukan oleh motivasi dan peluang serta intensif, begitu pula sebaliknya dengan kecenderungan untuk gagal.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Sardiman (2012: 75) mendefinisikan motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Motivasi memiliki pengaruh terhadap belajar.

Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai

tujuan (Frederick J. Mc Donald dalam Nashar, 2004 : 39). Sedangkan menurut Abraham Maslow dalam Nashar (2004 : 42) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif. Kemudian menurut Clayton Alderfer dalam Nashar (2004 : 42), motivasi belajar adalah suatu dorongan intrinsik dan ekstrinsik yang menyebabkan seseorang (individu) untuk bertindak atau berbuat mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi.

Nasution (2008: 160) menyatakan bahwa “motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan belajar”. Menurut Djamarah (2011: 200) “motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi mempunyai arti yang sangat penting dalam belajar. Fungsi motivasi yang terpenting adalah sebagai pendorong timbulnya aktivitas, sebagai pengarah, dan sebagai penggerak untuk melakukan suatu pekerjaan.

Dari beberapa pengertian motivasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti cenderung mengacu pengertian motivasi belajar menurut Clayton Alderfer dalam Nashar yaitu suatu dorongan intrinsik dan ekstrinsik yang menyebabkan seseorang (individu) untuk bertindak atau berbuat mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Proses belajar akan berhasil manakala siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu tugas dan tanggungjawab seorang pendidik (guru). Menurut Sardiman (2012 : 85) menyatakan bahwa “motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi”.

Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik mempunyai fungsi sebagai pendorong, penggerak dan penyeleksi perbuatan. Karena itulah baik dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar. Menurut Syah (2008: 157), fungsi motivasi sebagai berikut:

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan
- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Motivasi berhubungan erat dengan suatu tujuan. Dengan demikian motivasi dapat mempengaruhi adanya kegiatan. Dalam kaitannya dengan belajar motivasi merupakan daya penggerak untuk melakukan belajar. Sardiman (2003: 85), mengemukakan bahwa motivasi mempunyai fungsi sebagai berikut :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi motivasi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak yang akan digerakkan.
- 2) Menentukan arah perbuatan yakni tujuan yang akan dicapai. Jadi motivasi

dapat memberikan kegiatan yang dikerjakan agar sesuai dengan tujuannya.

- 3) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan yang harus dikerjakan yang sesuai untuk mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Senada dengan pendapat di atas, Purwanto (2006 : 70-71) berpendapat bahwa setiap motif itu bertalian erat dengan suatu tujuan dan cita-cita. Makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, makin kuat pula motifnya sehingga motif itu sangat berguna bagi tindakan atau perbuatan seseorang. Guna atau fungsi dari motif-motif itu adalah :

- 1) Motif itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- 2) Motif itu menentukan arah perbuatan, yakni kearah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus diempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.
- 3) Motif menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasar fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai pendorong dan pengarah seseorang atau siswa pada aktifitas mereka dalam pencapaian tujuan belajar.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Motivasi belajar tidak mungkin akan tumbuh dengan sendirinya, banyak faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya motivasi belajar. Menurut Yusuf (2009: 23) menyatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Menurut Mudjiman (2007: 43) ada delapan faktor yang mempengaruhi terbentuknya motivasi belajar, yaitu :

- 1) Faktor pengetahuan tentang kegunaan belajar
- 2) Faktor kebutuhan akan belajar
- 3) Faktor kemampuan melakukan kegiatan belajar
- 4) Faktor kesenangan terhadap ide melakukan kegiatan belajar
- 5) Faktor pelaksanaan kegiatan belajar
- 6) Faktor hasil belajar
- 7) Faktor kepuasan terhadap hasil belajar
- 8) Faktor karakteristik pribadi dan lingkungan terhadap proses pembuatan kepuasan.

Ada banyak faktor-faktor motivasi belajar, menurut pendapat Purwanto (2006: 102), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual. Yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk ke dalam faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga,

guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Berdasarkan beberapa faktor yang telah dikemukakan di atas, dapat kita ketahui bahwa keberhasilan proses belajar bukan hanya dipengaruhi oleh diri sendiri/siswa tetapi faktor lingkungan sekitar siswa dan sarana prasarana yang ada serta peranan guru juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa.

d. Prinsip motivasi belajar

Motivasi mempunyai peranan yang sangat strategis dalam aktifitas belajar seseorang. Tidak ada seseorang yang belajar tanpa adanya motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka ada prinsip-prinsip motivasi harus diketahui. Menurut Djamarah (2011: 152), ada beberapa prinsip motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
- 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Motivasi belajar optimal maka harus diketahui prinsip-prinsipnya, menurut Kenneth H Hover (Hamalik, 2003: 163) mengemukakan prinsip-prinsip motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Pujian akan lebih efektif daripada hukuman.
- 2) Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang mendasar)

tertentu yang harus mendapat kepuasan.

- 3) Motivasi yang berasal dari dalam individu akan lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.
- 4) Terhadap perbuatan yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan.
- 5) Motivasi itu mudah menular atau tersebar terhadap orang lain.
- 6) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi.
- 7) Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakan daripada apabila tugas-tugas tersebut dipaksakan oleh guru.
- 8) Pujian-pujian yang datang dari luar kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat.
- 9) Teknik dan proses belajar yang bervariasi cukup efektif untuk memelihara minat siswa.
- 10) Manfaat minat yang dimiliki oleh murid adalah bersifat ekonomis.
- 11) Kegiatan-kegiatan yang kurang merangsang akan diremehkan oleh siswa yang tergolong pandai.
- 12) Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar.
- 13) Kecemasan dan frustrasi yang lemah dapat menimbulkan kesulitan belajar.
- 14) Apabila tugas tidak terlalu sukar dan apabila tidak ada maka frustrasi secara cepat menuju ke demoralisasi.
- 15) Setiap siswa memiliki tingkat frustrasi yang berbeda.
- 16) Tekanan kelompok kebanyakan efektif dalam motivasi daripada tekanan dari

orang tua atau guru.

17) Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas murid.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip motivasi dimiliki oleh siswa itu sendiri atau bahkan didapatkan siswa dari orang lain. Selain itu prinsip-prinsip motivasi ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar ataupun proses pembelajaran di sekolah.

e. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi merupakan peristiwa yang tidak dapat diamati. Namun terdapat beberapa indikator yang mengindikasikan keberadaan motivasi belajar dalam diri anak didik (Syamsuddin, 2007: 40), antara lain:

- 1) Durasi kegiatan: lama kemampuan peserta didik menggunakan waktunya untuk belajar.
- 2) Frekuensi kegiatan: seberapa sering siswa belajar.
- 3) Persistensi siswa: ketetapan siswa dan juga kelekatan siswa pada tujuan belajar yang ingin dicapai.
- 4) Ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi kesulitan.
- 5) Pengabdian dan pengorbanan siswa dalam belajar.
- 6) Tekun menghadapi tugas.
- 7) Tingkat aspirasi siswa yang hendak dicapai dengan kegiatan belajar.
- 8) Tingkat kualifikasi prestasi.

Adapun menurut Uno (2007: 23) indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat motivasi seseorang antara lain:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil. Siswa memiliki keinginan yang kuat

untuk berhasil menguasai materi dan mendapatkan nilai yang tinggi dalam kegiatan belajarnya.

- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Siswa merasa senang dan memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita dimasa yang akan datang. Siswa memiliki harapan dan cita-cita atas materi yang dipelajarinya.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar. Siswa merasa termotivasi oleh hadiah atau penghargaan dari guru atau orang-orang disekitarnya atas keberhasilan belajar yang telah mereka capai.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Semua merasa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.
- 7) Siswa merasa nyaman pada situasi lingkungan tempat mereka belajar.

Sedangkan menurut Sudjana (2009: 61), indikator motivasi belajar adalah sebagaimana berikut ini:

- 1) Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran
- 2) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya
- 3) Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya
- 4) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru
- 5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai indikator motivasi belajar, maka dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar diantaranya adalah kesiapan

dalam belajar, lingkungan dapat memotivasi siswa, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar, adanya pemberian dan penghargaan dalam proses pembelajaran, ulet menghadapi kesulitan.

3. Kajian Tentang Motivasi Intrinsik

a. Pengertian Tentang Motivasi Intrinsik

Terdapat macam-macam motivasi, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik”. Menurut Djamarah (2011: 149), motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi Intrinsik menurut Syaiful dalam Marsudi. (2016: 19) adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Senada dengan pendapat di atas, menurut Gunarsa (2008 : 50), motivasi intrinsik merupakan dorongan yang kuat berasal dari dalam diri seseorang. Sedangkan Santrock (2003 : 476) mengatakan motivasi intrinsik adalah keinginan dari dalam diri seseorang untuk menjadi kompeten dan melakukan sesuatu demi usaha itu sendiri. Hakim (2008 : 28) mengemukakan motif intrinsik adalah motif yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan motivasi intrinsik adalah motivasi yang kuat berasal dari dalam diri individu tanpa adanya pengaruh dari luar yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan.Semakin

kuat motivasi intrinsik yang dimiliki, semakin memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, tetapi di dalam motivasi intrinsik terdapat beberapa faktor juga yang mempengaruhinya, menurut Yusuf (2009 : 23) motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. faktor intrinsik tersebut antara lain:

1) Faktor fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

Ada beberapa unsur atau faktor yang mempengaruhi motivasi belajar intrinsik menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010 : 97-98), yaitu:

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar.

2) Kemampuan belajar

Kemampuan belajar meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam

diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berpikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berpikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berpikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya). Siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses dan arena kesuksesan akan memperkuat motivasinya.

3) Kondisi jasmani dan rohani siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani dapat mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, mengantuk atau kondisi emosional siswa seperti marah-marah akan mengganggu konsentrasi atau perhatian belajar siswa.

Adapun faktor-faktor intrinsik yang mempengaruhi belajar menurut Slameto (2010: 54-62) adalah sebagai berikut.

1) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

2) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakan bahan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari itu diperoleh kepuasan.

4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena senang belajar.

Berdasarkan uraian diatas, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik peneliti cenderung kepada pendapat Mudjiono (2010: 97-98) yaitu cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan belajar, dan kondisi jasmani dan rohani siswa. Dimana faktor-faktor ini dapat muncul dari dalam setiap individu. Oleh karena itu, bagi para guru hendaknya memperhatikan faktor-faktor ini sehingga

proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

4. Kajian Tentang Motivasi Ekstrinsik

a. Pengertian Tentang Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik menurut Oemar Hamalik (2001:163), motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. “Motivasi ekstrinsik terjadi jika individu melakukan sesuatu karena alasan-alasan ekstrinsik seperti ingin menyenangkan orang lain (guru, orang tua) atau untuk menghindari hukuman” (Eva Latipah, 2012: 175). Menurut M. Daryono (1997: 57), motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar (lingkungan), misalnya dari orang tua, teman-teman atau masyarakat. Menurut Singgih D. Gunarsa (1989: 105), faktor ekstern adalah fasilitas, sarana dan lapangan, metode latihan, dan lingkungan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat dijadikan sebagai indikator yang mempengaruhi faktor motivasi ekstrinsik dalam penelitian faktor-faktor yang memotivasi siswa belajar pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Cangkringan.

b. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, tetapi di dalam motivasi ekstrinsik terdapat beberapa faktor juga yang mempengaruhi, menurut Menurut M. Daryono (1997: 57), motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar (lingkungan),

misalnya dari orang tua, teman-teman atau masyarakat.

1) Lingkungan

Lingkungan mencakup segenap stimulasi yang diterima oleh individu mulai sejak konsepsi, kelahiran sampai matinya, (M. Dalyono, 1997: 129). Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Menurut Syaiful Bahri dalam buku Psikologi Belajar (2008:176-179) anak didik sebagai makhluk hidup yang tergolong kelompok biotik. Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Lingkungan alami merupakan lingkungan tempat tinggal anak didik, sedangkan lingkungan sosial budaya merupakan bagian dari anggota masyarakat. Masyarakat berpengaruh terhadap belajar siswa. Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadi. Namun hal tersebut juga dapat merugikan siswa jika tidak pandai dalam mengatur waktu maka belajarnya juga akan terganggu. Kondisi lingkungan yang baik tentu akan turut mendukung kegiatan belajar, sehingga tujuan yang telah direncanakan akan tercapai dengan baik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan merupakan tempat tinggal seseorang yang meliputi fisik, sosial, dan budaya dalam masyarakat. Lingkungan berpengaruh terhadap pertumbuhan seseorang.

2) Keluarga

Keluarga dapat diartikan sebagai pihak yang ada hubungan darah atau

keturunan yang dapat dibandingkan dengan “clan” atau marga dalam arti sempit keluarga meliputi orang tua dan anak. Menurut Abu Ahmadi (1998:103) keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan group, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga maupun keadaan ekonomi keluarga. Pengaruh keluarga dalam hal ini misalnya, cara orang tua dalam mendidik dan dukungan orang tua terhadap anak. Seorang anak yang biasa dimanja akan menjadi pribadi yang selalu tergantung pada orang lain dan akan bertindak seenaknya sendiri termasuk dalam hal belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang mempengaruhi pembentukan anak melalui relasi, interaksi, dan komunikasi antar anggota keluarga.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Di dalam motivasi ekstrinsik juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Yusuf (2009 : 23) motivasi ekstrinsik antara lain :

1) Faktor sosial

Merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa. Faktor sosial meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain.

2) Faktor non-sosial

Faktor non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar siswa. Faktor non-sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau

dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana).

Ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010 : 99-100), yaitu :

1) Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal atau keluarga, lingkungan pergaulan atau teman sebaya, dan kehidupan masyarakat. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

2) Unsur-unsur dinamis belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Unsur dinamis pada siswa terkait kondisi siswa yang memiliki perhatian, kemauan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup yang diberikan oleh lingkungan siswa.

3) Upaya guru membelajarkan siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penugasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa dan mengatur tata tertib di kelas atau sekolah.

Ada beberapa faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi belajar Menurut Slameto (2010: 63-71) adalah sebagai berikut.

1) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Akibatnya siswa menjadi malas untuk belajar. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan efektif.

2) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

3) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan siswa, sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya, ada tiga, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik, dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana, perlu ditata dan dikelola, supaya menyenangkan dan membuat siswa betah belajar. Kecuali kebutuhan siswa terhadap sarana dan prasarana, kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian. Kebutuhan rasa aman misalnya, sangat mempengaruhi belajar siswa. Kebutuhan berprestasi, dihargai, diakui, merupakan contoh-contoh

kebutuhan psikologis yang harus terpenuhi, agar motivasi belajar timbul.

Berdasarkan uraian diatas, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik peneliti cenderung kepada pendapat dari M. Daryono (1997: 57), motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar (lingkungan) yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh Siti Robi'atul A (2013) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Tasikmalaya”. Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis inventori pemeringkatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa di antara 6 faktor yang diteliti, faktor cita-cita 27 memiliki pengaruh paling dominan diantara faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik yang lain dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sedangkan faktor ekstrinsik yang paling dominan yaitu kondisi lingkungan siswa
2. Penelitian oleh Zuhria Soleman (2015) dengan judul “Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi MA Nurul Yaqin Kota Gorontalo”. Hasil penelitian ini menyimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara variabel fasilitas belajar terhadap motivasi belajar sebesar 46,4% sedangkan sisanya sebesar 53,6 % dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi lingkungan keluarga, sekolah dan

lain-lain. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas fasilitas belajar dan variabel terikat motivasi belajar.

C. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran merupakan kegiatan pokok dari keseluruhan proses pendidikan. Berhasil tidaknya tujuan pendidikan yang dicapai tergantung dari berhasil tidaknya proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik. Motivasi berperan penting sebagai daya penggerak siswa untuk belajar. Siswa yang mempunyai motivasi belajar akan terus rajin belajar, penuh semangat, tidak cepat bosan, dan selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin.

Dari hasil observasi penelitian diketahui bahwa prestasi belajar siswa rendah. Diketahui pula motivasi belajar siswa rendah. Siswa kesulitan dalam memahami materi praktik. Siswa tertarik ketika mengikuti pelajaran praktik. Siswa jarang sekali menggunakan kesempatan bertanya dengan baik saat dalam pelajaran maupun diluar pelajaran. Siswa beranggapan bahwa materi praktik yang bervariasi sehingga pelajarannya tidak membosankan. Siswa memilih bermain dengan teman di kampung dibandingkan belajar.

Dari kejadian-kejadian diatas diketahui bahwa motivasi belajar siswa kurang maksimal. Diperlukan penelitian untuk mengungkap motivasi belajar siswa yang sebenarnya. Dengan adanya penelitian diharapkan didapatkan sarang yang sesuai guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian untuk penelitian ini yaitu

1. Seberapa besar motivasi intrinsik siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Cangkringan?
2. Seberapa besar motivasi ekstinsik siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Cangkringan?